

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum berdiri pada tanggal 23 Februari 1997, Para pengurus Yayasan Shiratul Ulum bersama Kepala Desa Kertomulyo serta para guru MI dan TPQ Shiratul Ulum pada tanggal 23 Februari 1997 mengadakan rapat, didalam rapat tersebut ada beberapa pertimbangan yaitu setiap tahun anak-anak yang lulus dari MI maupun SD tidak melanjutkan ke MTs karena permasalahan ekonomi sehingga diputuskan perlunya adanya pendirian Madrasah Tsanawiyah. MTs Shirathul Ulum mengeluarkan alumni pertama kali sebanyak 32 siswa pada tahun pelajaran 1999/2000

Pada awal- awal berdirinya MTs Shirathul Ulum, Gedung yang digunakan untuk belajar adalah Gedung MI Shirathul Ulum, karena pada masa itu MTs belum memiliki Gedung sendiri. Seiring berjalannya waktu, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijjah 1419 H / 28 Maret 1999 M MTs. Shiratul Ulum membangun gedung lantai dua. Namun dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya, karna sulitnya penambahan / perluasan areal tanah, maka penambahan menjadi lantai 3 dengan maksud lantai 1 dan 2 dipergunakan untuk ruang kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 8 lokal, kantor, dan musholla. Lantai 3 digunakan untuk, satu lokal ruang perpustakaan, satu untuk Lab. Komputer, dua lokal ruang pertemuan (Auditorium Madrasah Shiratul Ulum).

Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terlihat dari bertambahnya siswa siswi dari tahun ke tahun dan diakui oleh kanwil Depertemen Agama No. B / WK / MTs / 137 / 2002 pada tanggal 15 April 2002 serta terakreditasi baik tanggal 16 Mei 2005.¹

Adapun kepala Madrasah Tsanawiyah yang pernah memimpin yaitu:

1. Drs. Ahsin, masa tugas 1997-2002
2. Taefur Alam, S.Ag, masa tugas 2002-2022
3. Suhadi, S. Ag., masa tugas 2022- sekarang.

¹ Data Dokumentasi MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 6 Februari, 2023

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum berada di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Letak gedung madrasah ini berada di tengah-tengah perumahan penduduk Desa Kertomulyo.

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum berdiri diatas tanah seluas 1.230 M2 yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Balai Desa Kertomulyo
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah timur : Rumah penduduk
- d. Sebelah barat : Jalan Desa Kertomulyo²

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa letak Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum adalah cukup strategis. Hal ini bisa dilihat dari letak madrasah yang berada ditengah perkampungan warga, dekat dengan jalan raya serta dekatan dengan jalan desa sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

3. Visi dan Misi

Visi

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum sebagai lembaga Pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, potensi lingkungan, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum juga memiliki tiga karakter unggulan yaitu berkualitas, terampil, dan mandiri. Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat. Dengan demikian, visi dari Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum adalah “Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Beriman, Berprestasi dan Berakhlaq Mulia”.

Misi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum adalah:

1. Menumbuhkan dan melaksanakan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam ala ahlussunnah waljama'ah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

² Hasil Observasi di MTs.Shirathul Ulum Kertomulyo, 6 Februari, 2023

3. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
 4. Meningkatkan kompetensi dalam penguasaan keterampilan dan teknologi
 5. Menumbuhkan dan membiasakan berakhlak mulia pada warga masyarakat
 6. Menciptakan suasana agamis di Madrasah
- 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Program kerja MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 ada beberapa bidang. Diantaranya yaitu guru, pegawai tata usaha, dan penjaga. Guru yang mengajar di MTs Shirathul Ulum tahun ajaran 2022/2023 telah memiliki kompetensi dibidangnya yang diharapkan mampu menghasilkan *out put* yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Adapun keseluruhan guru yang mengajar di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati berjumlah 26 orang. Pegawai tata usaha berjumlah 2 orang, dan penjaga 1 orang.

5. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 217 siswa. Kelas VII A 40 siswa, kelas VII B 41 siswa, kelas VIII A 32 siswa, kelas VIII B 32 siswa, kelas IX A 36 siswa, kelas IX B 36 siswa, dengan jumlah keseluruhan 109 anak laki-laki dan 108 anak perempuan dari kelas VII-IX.

6. Keadaan Sarana Prasarana

MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati memiliki bangunan tiga lantai, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Diantaranya gedung 1 unit 3 lantai, ruang kelas 6 buah, ruang, ruang kepala 1 buah, guru 1 buah, ruang aula 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, laboratorium komputer 1 buah, ruang UKS 1 buah, alat kesenian mencukupi, sound sistem mencukupi, LCD mencukupi, kantin dan koperasi 1 buah, gedung musholla 1 buah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari Kepala MTs Shirathul Ulum, guru Fiqih di MTs Shirathul ulum, dan beberapa Siswa MTs itu sendiri yang bersangkutan agar didapatkan data yang valid. Selain itu, peneliti juga melaksanakan observasi dengan mencermati proses pembelajaran di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Membentuk lingkungan belajar yang baik dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati menyenangkan tanpa adanya tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang tinggi untuk senantiasa memperhatikan setiap materi Fiqih yang disampaikan oleh guru.

MTs. Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati selalu update terkait perkembangan pendidikan terkhusus model-model pembelajaran terkini. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), model belajar ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Karena dalam model ini terjadi pengelompokkan siswa untuk saling bekerja sama dalam memberi pemahaman kepada temannya. Sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan hanya dari pengetahuan gurunya tetapi juga dari teman sekelasnya.

Peneliti memperhatikan langsung di lapangan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan model STAD. Penerapan model pembelajaran STAD di MTs. Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati pada mata pelajaran Fiqih sebagaimana diungkapkan langsung oleh Suhadi, sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran STAD memang dilaksanakan di MTs. Shiratul Ulum. Dalam melakukan supervisi pada mata pelajaran Fiqih, saya memperhatikan guru sudah sangat siap dalam memberikan materi. Dikarenakan sebelum proses pembelajaran mereka telah merancang perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran. Hasil supervisi saya di lapangan dalam penggunaan metode pembelajaran tidak monoton hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi guru menggunakan cara lain supaya peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi, salah satunya menggunakan model pembelajaran STAD dengan mengelompokkan peserta didik ke kelompok-kelompok kecil. Kemudian guru membuat evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik sesuai dengan RPP atau rancangan pembelajaran yang telah mereka buat. Terkadang mereka memberikan evaluasi pada setiap selesai proses pembelajaran ataupun setiap selesai

satu sub pokok bahasan. Hal ini sangatlah membanggakan bagi kami sebagai kepala sekolah.”³

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, hal itu dikarenakan sebelum memaparkan materi guru membuat rancangan pembelajaran. Metode yang dipakai guru bervariasi, dan selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi peserta didik, sehingga peserta didik ikut berperan aktif dan mudah memahami materi. Salah satunya penerapan model pembelajaran STAD yang mana dengan penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan menjadikannya aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahapan evaluasi pembelajaran, guru senantiasa memberikan evaluasi setelah selesai pembelajaran atau setiap selesai satu pokok bahasan, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di MTs. Shiratul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati dimulai pukul 07.00 WIB. Setelah memasuki kelas guru memimpin peserta didik untuk berdo'a dan membaca asmaul husna serta surah-surah pendek. Supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru mempunyai langkah-langkah yang terstruktur dan terencana, mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Shiratul Ulum. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui pemahaman siswa.⁴

Implementasi model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII yang dilaksanakan dalam 3 tahap pembelajaran oleh informan kedua. Adapun 3 tahap proses pembelajarannya yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penilaian/evaluasi. Pada setiap tahapnya dalam proses belajar di kelas peserta didik ikut berperan aktif.

a. Tahap pendahuluan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat RPP dan menyiapkan materi

³ Suhadi Selaku kepala MTs. Shirathul Ulum, wawancara oleh penulis, 6 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip

⁴ Suhadi Selaku kepala MTs. Shirathul Ulum, wawancara oleh penulis, 6 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip

serta media yang digunakan untuk mendukung pemahaman anak. Kemudian beliau menyajikan materi menggunakan metode ceramah dengan memakai media laptop dan proyektor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, Informan II menyampaikan bahwa, Langkah awal pembelajaran dengan menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP, dan juga menentukan media serta metode yang akan dipergunakan.⁵

Pada tahapan pendahuluan ada beberapa Langkah-langkah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru mengecek kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk.
3. Guru menyapa peserta didik dengan memberi motivasi
4. Guru menyampaikan tujuan dan pokok materi yang akan dipelajari.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada setiap pertemuan pembelajaran Fiqih, menemukan bahwa implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division pada tahapan awal, guru memimpin do'a setelah itu mengabsen peserta didik satu-satu agar mengetahui siapa saja yang hadir. Setelah itu guru menanyakan kondisi dan kabar peserta didik untuk memastikan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran. Kemudian guru memberitahu aturan pembelajaran dan membagi kelompok beranggotakan empat orang, setelah pembagian kelompok selesai guru memaparkan pengantar materi pelajaran melalui ceramah sebagai pendekatan pemahaman awal.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan II, langkah awal pembelajaran adalah memberikan pengantar materi melalui metode ceramah dengan bantuan ppt yang telah dipersiapkan, memaparkan tujuan pembelajaran, menyampaikan pentingnya diskusi dan

⁵ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Hasil dokumentasi RPP oleh Penulis, 14 Februari 2023

⁷ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

lainnya. Kemudian guru membuat kelompok dengan membagi siswa dan menyampaikan aturan belajar dalam kelompok.⁸ Penulis menyimpulkan bahwa sebelum tahap awal pembelajaran dimulai terlebih dulu guru mempersiapkan bahan ajar. Setelah itu, guru memaparkan materi dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil sesuai aturan pembelajaran STAD.

b. Tahap Inti

Sebagaimana observasi yang penulis laksanakan, pada tahap kedua atau inti guru membuat kelompok belajar dengan membagi peserta didik secara acak. Aturan pembagian kelompok dilaksanakan secara heterogen, yang berarti peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah digabung dengan peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi. Selanjutnya setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru memberikan bahan ajar pada setiap kelompok untuk didiskusikan mengenai materi “Ijarah (Sewa Menyewa) dan Upah dalam Islam”. Setelah itu guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya, dan mengarahkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok memahami materi.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II, setelah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan aturan diskusi, guru membimbing jalannya diskusi dengan mengawasi siswa yang kurang faham terhadap materi.¹⁰

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan, saat setelah guru memberitahu aturan-aturan berdiskusi, guru menentukan waktu untuk setiap kelompok mendiskusikan permasalahan/soal yang telah diberikan oleh guru dalam lembar kerja siswa. Kemudian guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memantau sejauh mana partisipasi

⁸ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

¹⁰ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

dari setiap anggota kelompok ketika berdiskusi. Terpantau setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan II, pada saat peserta didik berdiskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau dan membimbing jalannya diskusi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.¹² Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, setelah selesai waktu diskusi, guru menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Setelah selesai, guru memberikan klarifikasi atas diskusi setiap kelompok.¹³

c. Tahap Evaluasi

Menurut hasil wawancara dengan informan II Dalam tahapan penilaian, guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal/kuis pada tiap-tiap peserta didik, dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Hasil nilai setiap peserta didik akan menjadi nilai dari kelompoknya. Dan perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru berupa hadiah. Dan setelah selesai guru bersama siswa mengulas materi yang telah dipelajarinya.

2. Peningkatan Keaktifan siswa Pada Pembelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil pati

a. Kondisi awal

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Fiqih melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XI adalah siswa malas dalam membaca materi pelajaran yang akhirnya berakibat pada kesulitannya siswa dalam memahami materi pelajaran. Interaksi antar siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa juga

¹¹ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

¹² Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Ketika guru menanyakan masalah terkait materi, tidak ada satu siswa pun yang menjawab, mereka hanya saling menoleh kearah teman yang lain, Siswa juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Sehingga tidak terlihat proses keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya diperintahkan untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang terdapat pada buku tematik siswa. Siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terbangun pengembangan berfikirnya. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang didapat hanya dari apa yang diberikan guru saja, sedangkan siswa tidak pernah diajak untuk menemukan konsep pengetahuannya. Sehingga siswa cenderung ribut, berjalan-jalan bahkan keluar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini berdampak pada pemahaman dan keaktifan belajar siswa.

Oleh sebab itu guru harus dapat menerapkan model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menarik salah satunya menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division), dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Kondisi setelah diterapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Keaktifan siswa pada saat belajar kelompok diamati dengan delapan indikator yang telah ditetapkan diantaranya adalah: 1) mendengar dan memperhatikan presentasi guru, 2) mencatat penjelasan guru, 3) merespon pertanyaan dan perintah guru, 4) mengajukan pertanyaan kepada guru, 5) berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 6) mengemukakan pendapat dalam kelompok. 7) mengerjakan soal dan lembar kegiatan, dan 8) mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa dengan adanya model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), membuat peserta didik lebih berpartisipasi dan fokus dengan pelajaran. Karena peserta didik tidak bosan dan mengantuk mendengar ceramah seperti biasanya. Selain itu, kegiatan belajar yang menggunakan

model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) akan mendorong peserta didik agar lebih aktif, peserta didik yang tidak mau bertanya karena takut ataupun malu dan belum faham akan bertanya kepada temannya yang sudah faham, hal ini membuat peserta didik mudah menyerap materi pelajaran dan menjadikan hasil belajarnya meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini terlihat ketika diskusi berlangsung, peserta didik saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan ke temannya yang belum faham.¹⁴

Informan siswa I mengatakan bahwa pembelajaran fiqh dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dirasa menjadi menyenangkan dan menambah semangat.¹⁵ Pernyataan ini diperkuat oleh informan II, bahwa respon peserta didik saat berdiskusi, mereka saling membantu satu sama lain dan saling menjelaskan kepada temannya yang belum faham terkait materi yang diberikan guru. Dengan diterapkannya model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan responsive, berbeda dengan penggunaan metode ceramah yang akan membuat mereka merasa bosan. Dengan penerapan model ini anak didik menjadi bersemangat, kemudian pemahamannya pun menjadi lebih meningkat.¹⁶

Keaktifan dan Kerjasama peserta didik pada pelajaran fikih lebih meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini. Situasi ini terlihat pada saat pembelajaran fiqh berlangsung, yaitu Ketika peserta didik saling kerjasama dan tanya menanya dengan teman kelompoknya.

Informan II menyatakan, bahwa tidak semua materi bisa memakai model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Karena tidak semua materi bisa dibuat diskusi, ada juga yang hanya memakai metode

¹⁴ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

¹⁵ Denok Ayuning Kedhaton, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

ceramah saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, salah satu cara supaya siswa dapat lebih aktif adalah dengan melibatkan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dan memadukan setiap pendapat peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan keadaan dikelas yaitu pada saat peserta didik berdiskusi, mereka secara bersama-sama terdorong untuk berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok, dan tiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam tugas yang telah diberikan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara adalah masing-masing siswa dalam kelompoknya mendapat pembagian tugas untuk diselesaikan. Informan siswa II mengatakan bahwa dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat memudahkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.¹⁸ Sesuai dengan informan siswa I bahwa pembelajaran Fiqih dengan memakai model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) bisa memudahkan kita untuk berkontribusi menyelesaikan masalah dalam tugas. Ketika dibuat diskusi kelompok kita dapat lebih mudah menyelesaikan tugas secara bareng-bareng.¹⁹

Tujuan dari Implementasi STAD ini adalah agar saat kegiatan belajar tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi juga mendorong peserta didik agar lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan aktifnya peserta didik saat pembelajaran maka terjadi peningkatan pemahaman peserta didik yang akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Fiqih memiliki efek yang sangat baik bagi peserta didik, seperti peningkatan prestasi belajar pada peserta didik, mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif saat pembelajaran.²⁰

¹⁷ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

¹⁸ Nila Alfi Shofwatin, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁹ Denok Ayuning Kedhaton, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁰ Hasil Observasi di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan II, bahwa: kemampuan memahami peserta didik tentang Fiqih sebelum diterapkannya model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) masih kurang optimal, keaktifan siswa juga tergolong rendah. Namun dengan diaplikasikannya model STAD terjadi peningkatan nilai dari 70 menjadi 80.²¹

Upaya guru dalam mendamaikan setiap perdebatan peserta didik adalah dengan menyatukan pendapatnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan II, sebagai seorang guru harus memberikan solusi ke peserta didik saat terjadi sebuah permasalahan. Maka dari itu sebagai upaya mengatasi adanya permasalahan tersebut maka pembentukan kelompok dipilih dari peserta didik yang memiliki prestasi tinggi (pintar) dan peserta didik yang memiliki prestasi rendah atau dengan bertukar anggota. Sehingga dengan diterapkan pembagian tersebut maka suasana kelas menjadi kondusif dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik.²²

Selain mendamaikan setiap perdebatan siswa, dalam mengimplementasikan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) guru mengusahakan terbukanya komunikasi antar kelompok. Berhubungan dengan hal tersebut, peserta didik akan mempunyai rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi, baik ketika berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-teman. Seperti yang disampaikan oleh informan II bahwa dengan pemberian motivasi akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan lebih berani berkomunikasi.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Guru mengusahakan

²¹ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²² Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²³ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

peningkatan keaktifan peserta didik melalui model STAD. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dengan mempersatukan dan mendamaikan perbedaan pendapat antar peserta didik, semua anggota kelompok dilibatkan dalam pengerjaan tugas, serta mengusahakan terjadinya komunikasi terbuka antar kelompok.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pelaksanaan model tersebut. Berikut pemaparan faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi penerapan model STAD di MTs Shirathul Ulum:

a. Faktor Pendukung

Menurut informan II Faktor pendukung pelaksanaan model STAD secara internal yaitu motivasi, semangat, dan tingkat intelegensi yang dimiliki peserta didik.²⁴ Semangat serta motivasi peserta didik yang tinggi untuk mendapatkan hasil terbaik sangat mendukung penerapan model STAD, karena model ini membutuhkan kerja sama di dalam kelompok, jika semua peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi maka ia akan ikut berpartisipasi aktif ke kelompoknya. Tingkat intelegensi peserta didik terhadap materi juga mendukung penerapannya karena jika peserta didik dapat dengan mudah memahami materi maka kegiatan pembelajaran akan cepat selesai.

Berdasarkan hasil observasi, Faktor eksternal yang akan mendukung diterapkannya implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) adalah model dan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik, kreativitas guru menyiapkan materi, kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didiknya serta motivasi dari orang tuanya/ keluarga.²⁵

²⁴ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 7 Februari 2023

Berdasarkan wawancara dengan informan II, yaitu Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di antaranya adalah cara guru menyampaikan materi dan metode yang digunakan, serta kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran.²⁶

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum mempunyai hambatan dari segi internal, faktor penghambat itu dari peserta didik sendiri, hal ini berarti tingkat intelegensi yang rendah akan menghambat pelaksanaan model STAD. Informan II menyampaikan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu tingkat pemahaman peserta didik saat guru memberi materi pelajaran. Seperti ketika keadaan kelas yang rame, ada kelompok yang paham dengan arahan guru dan ada juga yang tidak paham. Faktor penghambat lain yaitu pada saat salah satu peserta didik diminta menjelaskan kepada kelompoknya mengenai permasalahan yang diberikan guru cenderung kurang percaya diri dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai STAD, mengakibatkan mereka belajar kurang serius dalam kelompoknya.”²⁷

Dalam model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) setelah guru memaparkan materi, peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi mengenai soal yang harus dipecahkan, kemudian perwakilan kelompok yang ditunjuk guru memaparkan hasil diskusinya, pada saat ditunjuk ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya dan ada juga yang saling tunjuk sesama temannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas, penulis menemukan beberapa hambatan dari segi internal yaitu yang pertama tingkat intelegensi atau kemampuan pemikiran

²⁶ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

peserta didik masih rendah, sehingga mereka sulit dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Faktor kedua yaitu peserta didik kurangnya percaya diri yang mengakibatkan mereka sulit dalam menyampaikan materi kepada kelompoknya. Sesuai dengan yang disampaikan informan siswa III, bahwa “saya tidak percaya diri ketika diminta untuk menjelaskan materi ke teman yang lain”.²⁸

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan, penghambat dari segi eksternal yaitu penerapan model STAD membutuhkan waktu yang lama. Sesuai dengan yang diucapkan oleh informan II, bahwa, waktu pembelajaran yang singkat menghambat pelaksanaan STAD ini. Karena kadang terdapat materi yang belum tuntas di hari itu harus diulang di waktu dan hari lain untuk menyelesaikan materi itu.²⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan siswa 4, bahwa “pembelajaran STAD berlangsung lama dan biasanya guru mengulang materi ke pertemuan selanjutnya”.³⁰

c. Solusi

Informan II memaparkan bahwa “upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran STAD dan materi Fiqih yakni dengan cara: memberitau dengan jelas terkait langkah-langkah pembelajaran STAD, membantu peserta didik memaparkan hasil diskusinya, serta memberitahu pentingnya mempelajari Fiqih”

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya guru memberikan motivasi kepada peserta didik, karena dengan diberikannya motivasi membuat diskusi kelompok lebih aktif dan peserta didik semangat dalam bekerjasama. Adapun cara guru memberi motivasi dengan tujuan meningkatnya kerjasama peserta didik sebagaimana yang dikatakan informan II yaitu, dengan memberikan penambahan nilai.

Faktor penghambat penerapan model STAD salah satunya materi pembelajaran belum terselesaikan dalam satu kali pertemuan. Dalam keadaan seperti itu, solusi guru dalam

²⁸ Azizatun Nishwa, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁹ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Akhlif Afwrida Andriani, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan menyelesaikan materi yang belum tuntas pada pertemuan selanjutnya dengan model pembelajaran STAD. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan II, bahwa “ketika ada materi pelajaran yang belum terselesaikan, akan dilanjutkan dipertemuan selanjutnya dengan memakai metode yang sama”.³¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Kegiatan pembelajaran di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo dapat terlaksana secara efektif, hal tersebut dikarenakan guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat RPP terlebih dahulu, memetakan materi, setelah itu merancang materi dan memilih media yang cocok sebagai pendukung pemahaman peserta didik. Kemudian setelah menyusun perencanaan pembelajaran, guru masuk pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibnu Hajar dalam wahyuningsih, bahwa kegiatan pembelajaran terbagi ke dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup.³² Hal ini sesuai dengan yang guru fiqih lakukan, pada proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran Student team Achievement Division (STAD), beliau membagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan/awal, tahap inti dan tahap akhir.³³

Tahap pertama yang dilaksanakan oleh guru Fiqih adalah dengan memanfaatkan waktu yang terbatas dengan baik supaya dapat berjalan dengan optimal. Hal ini tampak ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengabsen peserta didik satu persatu untuk mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menanyakan keadaan/kabar peserta didik untuk memastikan kesiapan peserta

³¹ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³² Sri Wahyuningsih dan Siti Umaeroh, “Penanaman Karakter Kemandirian pada Anak Disabilitas Grahita melalui Pembelajaran Tematik di SDLB Kaliwungu Kudus”, *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, No. 2, (2021), 173

³³ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

didik dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan pendekatan sebagai pemahaman awal materi kepada peserta didik dengan menyajikan pengantar materi pembelajaran melalui ceramah.³⁴

Kunandar dalam dikutip dari Widya Utami, dkk berpendapat bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP akan menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013.³⁵ Demikian yang dilakukan oleh guru Guru Mapel Fiqih, sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat RPP kemudian menyiapkan materi, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman anak.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.³⁶ Untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, maka harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Seperti yang dilakukan guru Fiqih, beliau menyampaikan tujuan pembelajaran, menampilkan materi melalui LCD proyektor, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. peserta didik memperhatikan dengan seksama materi dalam PPT yang ditayangkan dalam pembelajaran Fiqih.³⁷ Hal ini sesuai pernyataan bahwa, media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, rasa ingin tahu serta antusiasme peserta didik peserta didik untuk belajar.³⁸

Rusman berpendapat bahwa tahap inti dalam langkah-langkah model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan guru memaparkan materi, selanjutnya yaitu

³⁴ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

³⁵ Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, “Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

³⁶ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7

³⁷ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

³⁸ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7

memberikan soal yang harus dipecahkan setiap kelompok.³⁹ Sebagaimana yang dilakukan oleh Yuni Isnawatin Nadhifah, S.Pd.I., pada tahapan inti setelah guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, beliau membagikan soal studi kasus “Ijarah (Sewa Menyewa) dan Upah” yang harus diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Kemudian beliau menyampaikan aturan diskusi kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah guru menyampaikan instruksi untuk berdiskusi, guru memberikan waktu bagi setiap kelompok mendiskusikan permasalahan/soal dalam bentuk lembar kerja. Kemudian guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memantau sejauh mana partisipasi dari setiap anggota kelompok ketika melaksanakan diskusi. Terlihat peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompoknya.⁴⁰

Pembelajaran student teams achievement division (STAD) menekankan interaksi antara peserta didik agar saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi secara maksimal.⁴¹ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, pada saat berdiskusi, peserta didik saling menjelaskan ke teman kelompoknya mengenai materi yang dipelajari dan membuat peserta didik tidak malu bertanya ke temannya sendiri.

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui tes atau kuis. Tes individual akan mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman setiap siswa.⁴² Seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs. Shirathul Ulum, setelah proses diskusi selesai beliau memberikan soal kuis yang harus dikerjakan secara individu.

Jadi, dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 215-216

⁴⁰ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

⁴¹ Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI”, *Jurnal Papeda* 4, No 1, (2022), 18

⁴² Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”, *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No 1, (2021), 6

merupakan cara belajar dengan kelompok diskusi kecil yang melibatkan 4-5 peserta didik dalam satu kelompok yang diberikan suatu soal yang bersifat problematis dalam lembar kerja dan harus dipecahkan bersama, di mana sebelum dilaksanakan diskusi, guru menjelaskan point-point materi. Pelaksanaan implementasi Student Team Achievement Division (STAD) di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Pati berdasarkan hasil penelitian dan analisis telah berjalan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari sebelum pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru terlebih dahulu Menyusun RPP, kemudian menyiapkan materi dan media yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, terakhir guru melakukan tahap evaluasi berupa soal kepada masing-masing peserta didik terkait pemahaman materi “Ijarah (Sewa Menyewa) dan Upah”.

2. Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di MTs. Shirathul Ulum Kertomulyo Pati

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan hal tersebut upaya guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division).

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran Fiqih berlangsung, siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi sesama anggota kelompok.⁴³ Hal ini sesuai dengan beberapa kelebihan model STAD (Student Team Achievement Division) yaitu siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan membantu pemahaman temannya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, terciptanya Interaksi antar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat.⁴⁴

⁴³ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

⁴⁴ Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI”, *Jurnal Papeda* 4, No 1, (2022), 21

Menurut Ahmadi dalam Lisa Yuliana dkk keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang siswanya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁵ Hal ini terlihat dari peserta didik saat berdiskusi terdorong untuk berpartisipasi untuk saling menjelaskan materi ke temannya yang belum faham dan terlihat setiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam kelompok.⁴⁶

Implementasi model STAD (Student Team Achievement Division) bertujuan supaya pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pembelajaran yang diterapkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik di mana pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi model STAD (Student Team Achievement Division) pada mata pelajaran Fiqih mempunyai pengaruh baik bagi peserta didik, di antaranya, semangat mengikuti pelajaran, keaktifan di dalam kelas lebih meningkat dan meningkatnya prestasi belajar siswa.⁴⁷ Hal ini senada dengan guru Fiqih yang mengatakan bahwa sebelum diterapkan model tersebut, peserta didik yang mempunyai pemahaman kurang baik, keaktifan dan kerja sama antar anggota kelompoknya juga masih rendah, tetapi setelah diterapkannya model tersebut ada peningkatan dari 70 menjadi 80.⁴⁸

Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih melalui model STAD (Student Team Achievement Division) adalah dengan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka.

⁴⁵ Lisa Yuliana dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang", *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no 1 (2018), 21-22

⁴⁶ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

⁴⁷ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

⁴⁸ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru dapat membentuk keberanian dengan membangun rasa percaya diri dan kerja sama yang baik ketika berinteraksi dengan pendidik ataupun dengan temannya. Hal itu terlihat ketika ada perwakilan kelompok yang tidak berani maju kedepan, maka upaya yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan peserta didik dan memberikan motivasi yang baik. Perwakilan kelompok yang sudah siap diminta untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju dapat meniru temannya dan akhirnya maju ke depan.⁴⁹

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Hubungannya yaitu dalam hadits-hadits Nabi Saw manfaat media pembelajaran, di antaranya yakni ketika Nabi Saw. Menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para sahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi Saw.⁵⁰ Dengan demikian, seharusnya guru dapat memilih media yang cocok untuk memudahkan peserta didik memahami materi dan membuat peserta didik nyaman yang diharapkan dapat memperlancar proses dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan keaktifan belajar menurut penulis adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti pelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku, bertambahnya pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan implementasi model STAD (Student Team Achievement Division) di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal terlihat bahwa dengan adanya model STAD (Student Team Achievement Division), fokus siswa menjadi lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan model STAD (Student Team Achievement Division) mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar peserta didik juga mengalami

⁴⁹ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁰ Siti Nur Azizah, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Jurnal Literasiologi* 6, No. 1, (2021), 76

peningkatan. Hal tersebut dibuktikan ketika diskusi berlangsung, peserta didik saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok. Adapun dalam pelaksanaannya guru dapat mengupayakan peningkatan keaktifan peserta didik melalui model tersebut. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerja sama peserta didik adalah menyatukan pendapat peserta didik, melibatkan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas, mendamaikan setiap perdebatan siswa, dan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Model Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan informan II mengatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi Student Team Achievement Division (STAD) diantaranya adalah media pembelajaran.⁵¹

A. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) di MTs Shirathul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Rasa semangat dari siswa saat belajar.
 - b. Kecerdasan siswa yang tinggi sehingga mudah memahami pelajaran.
 - c. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan
 - d. Keaktifan dan kerja sama siswa saat diskusi.
 - e. Rasa untuk meningkatkan prestasi
2. Faktor eksternal
 - a. Kemampuan guru dalam memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik.
 - b. Motivasi dari keluarga yang tinggi.⁵²

⁵¹ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁵² Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

Sesuai Slameto yang dikutip dari Hapnita, dkk. Memaparkan bahwa ada beberapa hal yang mendukung berhasilnya pembentukan karakter melalui pembelajaran, di antaranya intelegensi memiliki pengaruh terhadap kemajuan belajar, kesiapan siswa untuk belajar, minat terhadap belajar, motivasi belajar yang tinggi dalam meraih prestasi, metode mengajar yang menarik, alat pelajaran yang baik dan lengkap.⁵³

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Slameto ada di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Pati. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menjadi pendukung implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Fiqih di antaranya adalah media pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan peserta didik sendiri yaitu berupa semangat peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi dapat mendukung implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) sehingga membuat mereka mudah memahaminya. Menurut guru Fiqih, faktor lain yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi model STAD adalah sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi.

Selain teori dari Slameto, dalam Ulfa dan Saifudin juga memaparkan bahwa guru-guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat memotivasi siswa, menggunakan berbagai media, variasi metode, dan multi sumber sehingga mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴ Guru Mapel Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo memilih metode, dan bahan ajar serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran Fiqih. Hal ini terlihat sebelum pembelajaran berlangsung, guru selalu menyiapkan program pembelajaran. Seperti menyusun RPP, kemudian menyiapkan materi, bahan

⁵³ Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017", *Cived Jurusan Teknik Sipil* 5, No. 1, (2018), 2176

⁵⁴ Maria Ulfa Dan Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran" *Jurnal Suhuf* 30, No. 1, (2018), 36.

ajar, dan menerapkan model Student Team Achievement Division (STAD). Selain itu guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan bersikap terbuka dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan II bahwa dalam meningkatkan semangat belajar, beliau selalu memotivasi peserta didik dengan prestasi belajar.⁵⁵

B. Faktor penghambat

Dalyono dalam Suyedi dan Idrus mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Faktor penghambat dari segi internal dalam implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) adalah dari peserta didik sendiri, dalam arti kemampuan yang dimilikinya.⁵⁶

Informan II mengatakan, yang menjadi faktor penghambat di antaranya pemahaman anak yang menjadi kendala. Ketika ada peserta didik yang sudah diatur, tetapi yang lain masih belum kondusif. Selain itu, ketika dijelaskan tentang instruksi ada kelompok yang paham, ada yang tidak. Menurut Watson yang dikutip dalam Pingge dan Wangid, karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan di antaranya yaitu kesulitan dalam menafsirkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan.⁵⁷ Terkait hal tersebut, guru mempunyai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu ketika kegiatan pembelajaran, guru memberi kuis kepada setiap peserta didik.

Selain itu perwakilan kelompok yang sudah siap diminta untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju dapat termotivasi meniru kelompok tersebut untuk maju. Selain hal di atas, yang menjadi penghambat implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) yaitu ada peserta didik yang tidak ingin satu kelompok dengan

⁵⁵ Hasil observasi di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, 14 Februari 2023

⁵⁶ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Jurnal Seni Rupa* 08, No. 01, (2019), 121.

⁵⁷ Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, No. 1, (2016), 149.

temannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum bisa berkerja sama dengan baik. Johnson & Johnson dalam Dwi Santi bahwa untuk mengoordinasi usaha demi tercapainya tujuan kelompok, maka peserta didik harus saling mengerti dan percaya satu sama lain serta saling menerima dan mendukung satu sama lain. Dan guru harus mendamaikan Setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.⁵⁸

Pada kegiatan pembelajaran tentunya guru memberikan motivasi untuk peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam berdiskusi. Motivasi mendorong semangat peserta didik dalam belajar.⁵⁹ Adapun upaya dalam memberikan motivasi supaya peserta didik semakin aktif sebagaimana yang dikatakan informan II, yaitu dengan memberikan reward berupa nilai tambahan.⁶⁰

Berdasarkan observasi di kelas yang dilaksanakan penulis, faktor penghambat dari segi internal implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) yaitu kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga mereka susah dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu kurangnya rasa percaya diri peserta didik juga membuat mereka sulit dalam menyampaikan hasil diskusi. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa kelas sembilan, bahwa ia tidak suka apabila diminta maju ke depan. Menurut Thantaway yang dikutip dalam Juliyanto Perdana, mengungkapkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya

⁵⁸ Raeni Dwi Santi, “Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang”, *Jurnal Padma* 2, No. 1, (2022), 16

⁵⁹ Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017”, *Cived Jurusan Tekni Sipil* 5, No. 1, (2018), 2176.

⁶⁰ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

diri mempunyai konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.⁶¹

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal berdasarkan hasil observasi penulis yaitu model pembelajaran STAD memakan banyak waktu, di mana waktu adalah sumber daya yang terbatas di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh informan II bahwa terdapat materi yang belum terselesaikan dikarenakan alokasi waktu yang sangat terbatas.⁶² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wulandari, bahwa kekurangan model Student Team Achievement Division di antaranya yaitu Membutuhkan waktu lebih lama bagi peserta didik dan guru sehingga sulit mencapai target kurikulum.⁶³

Dengan keadaan tersebut, guru mempunyai solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu dengan melanjutkan materi yang sama pada jam dan waktu yang lain dengan model Student Team Achievement Division (STAD). Sebagaimana yang dikatakan oleh informan II, bahwa setiap materi yang belum selesai pada hari itu, maka akan dilanjutkan dengan metode serta materi pada jam dan waktu yang sama di hari lain.⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi model Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung segi internal adalah semangat belajar, tingkat kecerdasan peserta didik, minat, keaktifan dan kerjasama saat diskusi, keinginan meningkatkan prestasi tinggi. Kemudian secara eksternal

⁶¹ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *Jurnal Edueksos* 8, No. 2, (2019), 74

⁶² Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶³ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI", *Jurnal Papeda* 4, No 1, (2022), 22

⁶⁴ Yuni Isnawatin Nadhifah Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

yaitu kemampuan guru dalam memilih metode, materi, media, sarana prasarana yang memadai, dan motivasi belajar dari orang tua. Faktor penghambat dari segi internal yaitu, tingkat intelegensi peserta didik yang rendah dan kurangnya kerja sama serta percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, solusi terbaik ialah dengan memberi kuis kepada masing-masing peserta didik. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri sehingga peserta didik dapat aktif dan bekerja sama dengan baik saat pembelajaran. Kemudian faktor penghambat dari segi eksternal yaitu membutuhkan waktu yang lama. Adapun solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan mengimplementasikan model Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Fiqih. Karena dengan diimplementasikannya model tersebut dapat mengupayakan penyatuan pendapat peserta didik, mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka, dan pelibatan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang diantaranya: (1) peserta didik saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok, (2) meningkatkan minat belajar, (3) meningkatkan prestasi belajar.

